

Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar Berbasis Ekonomi Islami

¹⁾Aminnullah Achmad Muttaqin, ²⁾Iswan Noor, ³⁾Adelia Dianti Ikaputri, ⁴⁾Fira Alfi Syahrin

^{1,2,4)}Ekonomi Islam, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

³⁾Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan, Universitas Brawijaya, Malang, Indonesia

Email Corresponding: aminullahahmad@ub.ac.id

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pengabdian Ekonomi Islam Participatory Action Research (PAR) Desa Wonorejo Sosialisasi	Indonesia adalah negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia yang mayoritas bertempat tinggal di pedesaan. Besarnya potensi tersebut tidak berkorelasi positif dengan tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi Islami. Terbukti dengan tingkat literasi ekonomi Islami yang masih rendah. Fakta literasi ekonomi Islami salah satunya terdapat di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur yang mayoritas masyarakatnya belum mengetahui tentang ekonomi Islami, sehingga masih banyak yang melakukan kegiatan simpan pinjam yang menggunakan sistem ribawi dan transaksi ekonomi yang tidak sesuai hukum Islam. Akademisi sebagai representasi dari lembaga pendidikan diharapkan dapat berkontribusi dalam mencerdaskan masyarakat. Pengabdian masyarakat dengan pendekatan <i>Participatory Action Research</i> (PAR) merupakan strategi yang tepat untuk memberikan manfaat bagi masyarakat muslim Indonesia khususnya masyarakat Desa Wonorejo. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terbukti berhasil dilaksanakan, hal ini terlihat dari antusias masyarakat untuk bertanya atau berpendapat pada saat proses penyampaian materi dan sesi tanya jawab, peningkatan pemahaman terhadap ekonomi Islami, dan inisiatif dari beberapa pihak, peserta juga melakukan diskusi mengenai perkembangan ekonomi Islami di akhir sesi sosialisasi.
Keywords: Dedication Islamic Economics Participatory Action Research (PAR) Wonorejo Village Socialization	ABSTRACT Indonesia is the country with the largest Muslim in the world, the majority live in rural areas. The amount of potential is not positively correlated with the high level of Islamic economic growth. It is proven that the level of Islamic economics literacy is still low. One of the facts of Islamic economic literacy is found in Wonorejo Village, Srengat District, Blitar Regency, East Java, where the majority of people do not know about Islamic economics so many are still involved in savings and loan activities that use usury systems and economic transactions that are not based on Islamic law. Academics as educational institutions are expected to contribute to educating the community. Community service using the Participatory Action Research (PAR) approach is the right strategy to benefit the Indonesian Muslim community, especially the Wonorejo Villager. The community service activities have proven to have been successfully carried out which can be seen from the interest of the community to ask questions or argue during the process of delivering material and question and answer sessions, increasing understanding of Islamic economics, and the initiative of some participants in conducting discussions on the development of Islamic economics at the end of the socialization session

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia (Saputri, 2020). Data dari laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre (RISSC) 2022 menunjukkan bahwa, penduduk Muslim di Indonesia berjumlah 231,06 juta jiwa atau sebesar 86,7% dari total penduduk di Indonesia (Viva

Budy Kusnandar, 2021). Hasil sensus penduduk per 2022, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk muslim Indonesia berada di wilayah pedesaan, yaitu sebesar 120.250.024 juta jiwa (BPS, 2022).

Besarnya potensi tersebut seharusnya berkorelasi positif dengan tingginya tingkat pertumbuhan dan pengimplementasian ekonomi Islami dalam kehidupan masyarakat desa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang ekonomi Islami dikarenakan prinsip dan sistem yang ditawarkan dapat menjadi solusi perekonomian dunia, termasuk Indonesia (Ihwanudin; Nandang, 2017). Namun, nyatanya tingkat literasi ekonomi Islami masih menunjukkan angka 23,3 persen di tahun 2022 (Republika, 2022). Sehingga, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menargetkan indeks tersebut dapat meningkat menjadi 50% pada 2024 mendatang (Fabiola Febrinastri, 2023). Ekonomi Islami memiliki peluang dan potensi yang sangat besar untuk dapat terus berkembang (Ulum, 2019). oleh karena itu diharapkan masyarakat mampu mengakselerasi perkembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Salah satu fakta literasi ekonomi Islami ditemukan di wilayah Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur. Mayoritas masyarakat Desa Wonorejo belum mengetahui tentang ekonomi Islami yang berakibat pada masih banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berlandaskan sistem konvensional. Padahal masih banyak alternatif pembiayaan yang dapat digunakan dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam transaksi ekonominya pada lembaga yang menerapkan prinsip syariah (Sukimin, 2017). Pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) serta Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) juga dapat menjadi alternatif bagi para pemangku kepentingan sebagai solusi atas keresahan masyarakat karena adanya sistem bunga/riba pada platform ataupun layanan peminjaman pembiayaan yang tidak berbasis syariah (Marwini, 2018).

Oleh karena itu, untuk mencapai peningkatan terhadap literasi ekonomi Islami agar masyarakat dapat terlepas dari permasalahan yang timbul akibat ketidaktahuannya tentang sistem ekonomi Islam, maka diperlukan adanya sinergitas dari berbagai pihak, salah satunya peran dari akademisi. Pihak akademisi sebagai lembaga pendidik diharapkan mampu berkontribusi dalam mengedukasi masyarakat dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai bidang yang dibutuhkan (Nanda Ihsan Pradana Rian Kusuma; Endo Muhammad Asriel; Satria Perdana Putra Prabowo; As'ad Syafriyal Addany; Ibnu Nizha Muddin; Hadis Turmudi, 2023).

Pengabdian masyarakat menjadi salah satu strategi pendekatan yang tepat dalam rangka memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat secara langsung (Aliudin, 2020). Pengabdian sebelumnya pernah dilakukan oleh (Tantriana, Deasy Dewi, 2023) yang menemukan permasalahan terkait masyarakat yang kurang memaksimalkan potensi dalam seni menjahit sehingga penulis berupaya melakukan sosialisasi dengan tujuan pengembangan strategi *e-commerce* dalam memasarkan jilbab anak kepada kelompok pengajian senin wage dengan harapan dapat terbentuknya unit usaha pada kelompok pengajian di Desa Wonorejo. Pengabdian serupa juga dilakukan oleh (Rosyida & et al, 2022) untuk membantu masyarakat memulihkan ekonomi berbasis teknologi dengan memberikan pelatihan kepada UMKM agar dapat melakukan proses transaksi atau penjualan dalam platform *marketplace*.

Pengabdian yang pernah dilakukan di Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur mayoritas mengenai pemberdayaan masyarakat berbasis digital. Oleh karena itu penulis berupaya melakukan pengabdian dengan mengangkat tema yang berbeda atau belum pernah dilakukan yakni tentang pemberdayaan ekonomi berbasis ekonomi Islami untuk mengatasi permasalahan masyarakat atas transaksi ekonomi yang masih belum menerapkan prinsip syariah.

Melalui program pengabdian masyarakat yang diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB) diharapkan sistem ekonomi Islami dapat memberikan kebermanfaatan bagi masyarakat muslim Indonesia khususnya masyarakat Desa Wonorejo, meningkatkan taraf hidup melalui program pemberdayaan potensi secara syariah, mulai sadar akan pentingnya memilih lembaga pembiayaan syariah sebagai penyedia modal dalam melakukan kegiatan ekonomi (Rizaldi, 2022), serta dapat lebih berhati-hati dalam melakukan aktivitas ekonomi yang dilarang dan berpotensi menyebabkan kerusakan dan kerugian (Muhammad Syaifudin, 2020).

Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mengidentifikasi peluang besar yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang kesejahteraan dan pemerataan ekonomi masyarakat Desa Wonorejo. Selain itu, pengabdian juga bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang urgensi ekonomi syariah bagi perkembangan ekonomi Desa Wonorejo, serta mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Indonesia sebagai pusat ekonomi syariah dunia.

II. MASALAH

Masalah yang terdapat di Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar yang menjadi dasar dilaksanakannya pengabdian ini adalah karena mayoritas masyarakat Desa Wonorejo belum mengetahui tentang ekonomi Islami yang berakibat pada masih banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan ekonomi yang berlandaskan sistem konvensional. Padahal masih banyak alternatif pembiayaan yang dapat digunakan dalam upaya memenuhi kebutuhan dalam transaksi ekonominya pada lembaga yang menerapkan prinsip syariah. Keresahan masyarakat karena adanya sistem bunga/riba pada platform ataupun layanan pinjaman pembiayaan yang tidak berbasis syariah menjadi salah satu contoh dari kegiatan ekonomi yang masih berlandaskan sistem konvensional.

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar. Pengabdian dilakukan selama 1 hari dengan proses administratif selama 4 bulan yaitu bulan Februari-Juni 2023. Jumlah mitra yang terlibat sebanyak 16 orang yang baik berlatar belakang sebagai perangkat desa, kelompok UMKM, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Pengabdian ini dilakukan dengan tujuan untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Wonorejo tentang ekonomi Islam.

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Participatory Action Research* (PAR). PAR adalah salah satu pendekatan sebagai upaya melakukan perbaikan dimana dalam prosesnya melibatkan berbagai pihak sesuai potensi dan latar belakang setiap individu masyarakat (Prihati, 2021). Pendekatan PAR digunakan sebagai upaya dalam mengatasi adanya kesenjangan antara pengetahuan dan tindakan (Khan et al., 2013). Selain itu, karena pengabdian ini melibatkan masyarakat atau mitra aktif, maka metode PAR menjadi pendekatan yang tepat (Rosyida & et al, 2022). Dalam pendekatan PAR memiliki beberapa tahapan diantaranya yang pertama adalah tahapan *inquiry* yaitu proses mengidentifikasi masalah. Tahap kedua adalah *action* sebagai proses membentuk pola kerja serta cara yang tepat untuk melaksanakannya. Tahap ketiga adalah *reflection*, merupakan sebuah temuan paling penting dari dilakukannya suatu kegiatan. Tahap keempat atau yang terakhir yaitu *inquiry*, merupakan sesuatu yang muncul setelah suatu kegiatan atau program dilaksanakan (Mackenzie et al., 2012). Pengabdian di Desa Wonorejo ini dilaksanakan dengan penjelasan sebagai berikut:

Tabel 1. Penerapan Pendekatan PAR dalam Pengabdian (Mackenzie et al., 2012)

Tahapan PAR	Kegiatan	Keterangan
<i>Inquiry</i>	1. Mengidentifikasi masalah	Tim pengabdian mengidentifikasi isu pokok ataupun kesenjangan yang menyebabkan tidak terimplementasikannya prinsip dan sistem ekonomi Islam.
	2. Mengidentifikasi program yang dibutuhkan	Tim melakukan observasi dan wawancara kepada mitra untuk mendapatkan informasi kendala dalam pengimplementasian prinsip dan sistem ekonomi Islam. Dari kegiatan pengabdian ini, dikehendaki sistem pengabdian dengan kegiatan sosialisasi
<i>Action</i>	3. Menjalin kemitraan dengan kolaborator	Tim pengabdian membentuk kemitraan yang terdiri dari perangkat desa, kelompok UMKM, ibu rumah tangga, dan pensiunan.
	4. Mengeksekusi kegiatan	Melakukan sosialisasi disertai sesi tanya jawab tentang pengimplementasian ekonomi Islami yang diharapkan dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan masyarakat.
<i>Reflection</i>	5. Mempresentasikan hasil kegiatan	Menyampaikan dampak yang diharapkan dari kegiatan sosialisasi tentang ekonomi syariah kepada para mitra
	6. Review kegiatan yang dilakukan	Tim pengabdian berdiskusi kepada para mitra mengenai <i>feedback</i> yang didapatkan dari kegiatan sosialisasi.

Tahapan PAR	Kegiatan	Keterangan
<i>Inquiry</i>	7. Identifikasi masalah dan kebutuhan lanjutan	Evaluasi kegiatan pengabdian berupa sosialisasi yang telah dilakukan serta kegiatan lanjutan yang kemungkinan dapat dilakukan.

Setelah proses selesai, terdapat sesi evaluasi sebagai metode pengabdian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui uji-T (Rahaju, 2022). Pengumpulan data dilakukan dengan mengisi angket setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Cakupan data yang dihimpun dalam angket adalah pengetahuan masyarakat saat sebelum dan setelah mendengarkan atau menyimak pemaparan materi tentang ekonomi Islami yang dilakukan oleh tim pengabdian. Selanjutnya dalam melakukan analisa data menggunakan pendekatan kuantitatif metode uji Paired T-Test.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian mengenai edukasi ekonomi Islami bagi masyarakat Desa Wonorejo dilakukan selama 1 hari dengan proses administrasi dan persiapan kegiatan selama kurang lebih 4 bulan. Pengabdian ini dihadiri oleh 16 peserta yang terdiri dari perangkat desa, kelompok UMKM, ibu rumah tangga, dan pensiunan. Pengabdian di Desa Wonorejo memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan literasi masyarakat tentang ekonomi Islami yang diharapkan dapat terimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan menggunakan pendekatan PAR, prosedur yang dilaksanakan dalam pengabdian ini adalah:

A. *Inquiry*

Aktivitas paling penting di tahap *inquiry* adalah 1) mengidentifikasi masalah maupun kebutuhan, serta 2) menentukan masalah paling penting atau utama serta program-program yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada tahap awal ini, tim pengabdian melakukan observasi tentang sistem kegiatan ekonomi masyarakat dengan secara langsung melakukan wawancara kepada beberapa perangkat desa. Pengabdian dilakukan untuk mengetahui apa saja gambaran kondisi masyarakat secara umum dan permasalahan utama yang sedang dihadapi. Hasil identifikasi menunjukkan fakta bahwa masih banyak masyarakat yang melakukan pinjaman modal maupun untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari kepada rentenir. Masyarakat masih menerapkan sistem bunga dan kegiatan ekonomi masih menggunakan sistem konvensional. Pengetahuan tentang ekonomi Islami yang masih rendah tersebut berdampak serius kepada masyarakat.

Sosialisasi menjadi kegiatan yang sesuai dalam mengatasi permasalahan masyarakat. Sosialisasi dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat di semua sektor pekerjaan mengenai ekonomi Islami serta urgensi dalam pengimplementasiannya.

B. *Action*

Setelah ditemukan permasalahan pada tahap *inquiry*, maka dilanjutkan dengan melakukan tahap *action* (tindakan). Tim bersama perangkat desa mempersiapkan kebutuhan teknis untuk pelaksanaan sosialisasi. Pada kegiatan ini, peserta diberikan materi tentang pengetahuan ekonomi Islam. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat lebih sejahtera dengan sistem ekonomi Islami yang diimplementasikannya.

Sosialisasi dilakukan di ruang rapat Balai Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Durasi waktu pelaksanaan adalah 1 jam dari pukul 12.00 - 13.00 WIB.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi di Desa Wonorejo



Gambar 2. Foto Bersama Peserta dan Tim Pengabdian

Selain kegiatan sosialisasi, tim pengabdian juga membuka kesempatan diskusi atau tanya jawab. Antusias masyarakat dapat terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan, baik mengenai permasalahan umum dari ekonomi Islami maupun prospek pengimplementasian sistem ekonomi Islami di Desa Wonorejo.

Antusias masyarakat juga dapat dilihat dari diskusi dan konsultasi mengenai ekonomi Islami oleh peserta saat acara telah selesai dilaksanakan. Pemateri menjelaskan dengan detail jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta dengan bahasa yang baik dan sederhana.

C. *Reflection*

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan memiliki dampak yang positif bagi mitra. Dampak perubahan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Refleksi Kegiatan Pengabdian Desa Wonorejo

No	Kondisi Sebelum Sosialisasi	Kondisi Setelah Sosialisasi
1	Belum cukup memahami definisi dari ekonomi Islami	Sudah memahami definisi ekonomi Islami
2	Pemahaman tentang urgensi pengimplementasian ekonomi Islami masih belum tinggi	Sudah memahami urgensi dari pengimplementasian ekonomi Islami
3	Belum mengetahui bahaya dan dampak apabila sistem ekonomi Islami tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari	Sudah mengetahui bahaya dan dampak apabila sistem ekonomi Islami tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
4	Sudah memahami bahaya berhutang namun karena terdesak dengan masalah ekonomi, masyarakat tidak memiliki pilihan lain selain meminjam kepada rentenir/pinjol yang tidak berprinsip syariah	Semakin memahami bahaya berhutang dan memiliki referensi tempat peminjaman uang yang berdasar prinsip syariah apabila sangat terdesak karena masalah ekonomi
5	Cukup mengetahui keuntungan apabila menerapkan ekonomi Islami	Semakin mengetahui keuntungan apabila menerapkan ekonomi Islami
6	Selama ini menerapkan sistem ekonomi konvensional sehingga belum mengetahui peluang dan potensi yang bisa dikelola untuk dapat dikembangkan di desa dengan prinsip ekonomi Islami	Mengetahui beberapa peluang dan potensi desa yang dapat dikelola untuk dikembangkan dengan prinsip ekonomi Islami
7	Belum mengetahui penerapan BUMDes secara syariah	Mengetahui penerapan BUMDes secara syariah
8	Belum mengetahui penerapan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) secara syariah	Mengetahui penerapan LKM dengan prinsip syariah
9	Cukup mengetahui konsep dari nisbah bagi hasil dan bunga serta perbedaannya	Semakin mengetahui konsep dari nisbah bagi hasil dan bunga serta perbedaannya

Dari hasil refleksi dapat diketahui bahwa pengabdian di Desa Wonorejo memberikan dampak yang positif, seperti pemahaman yang semakin tinggi tentang ekonomi Islami, serta urgensi dari pengimplementasian ekonomi Islami itu sendiri.

D. *Inquiry*

Temuan menarik di tahap ini adalah adanya peserta yang berharap agar tim pengabdian bersedia memberikan saran terkait mentor yang dapat memberikan arahan secara berkelanjutan terkait upaya pengimplementasian ekonomi Islami di Desa Wonorejo. Selain itu, peserta juga berharap agar dilakukan sosialisasi lanjutan yang mengulas tentang ekonomi Islami dengan lebih mendalam.

E. *Evaluasi*

Pengukuran atas hasil dari kegiatan ini adalah dengan menggunakan angket yang diisi oleh peserta setelah kegiatan berlangsung. Angket berisi 9 pertanyaan singkat mengenai ekonomi Islami dan urgensi pengimplementasiannya dalam kegiatan sehari-hari. Hasil angket akan dianalisis secara kuantitatif dengan pendekatan metode uji Paired T-Test.

Tabel 3. Hasil Uji Paired T-Test (N=135 (15x9))

	Sebelum	Sesudah
Mean	2.007407407	3.518519
Observations	135	135
Hypothesized Mean Difference	0	
df	134	
t Stat	-16.49966714262	
P(T<=t) two-tail	0.00000000000	
t Critical two-tail	1.97782575809	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Hasil dari analisis uji Paired T-Test menghasilkan data bahwa rata-rata nilai sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi mengalami perbedaan. Nilai $P(T \leq t)$ two-tail kurang dari 0.05, sehingga terdapat perbedaan signifikan antara pemahaman peserta saat sebelum dan setelah sosialisasi dilakukan, sehingga pemberian edukasi tentang ekonomi Islami terbukti efektif dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sejalan dengan adanya penelitian (Gustiana et al., 2023) bahwa pengabdian kepada masyarakat dinilai berhasil dalam upaya meningkatkan literasi ekonomi syariah dengan pemahamannya terkait perkembangan ekonomi syariah Indonesia dan dunia. Hasil kegiatan pengabdian ini juga sejalan dengan kegiatan sosialisasi ekonomi syariah di Masjid Istiqomah Weru Sidoarjo yang berhasil membantu masyarakat dalam memahami ekonomi yang dikehendaki oleh syariat Islam.

Dampak Positif Kegiatan Pengabdian Masyarakat Desa Wonorejo

Upaya yang dilakukan tim pengabdian dalam memperjuangkan tegaknya ekonomi Islami di daerah pedesaan menghasilkan berbagai dampak positif, antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Masyarakat dan berbagai mitra yang terlibat mendapatkan pengetahuan baru terkait konsep ekonomi Islami yang nyata mampu diterapkan dalam kehidupan masyarakat desa (Khofifatul Millah, 2023). Pengetahuan yang dimaksud adalah tentang bagaimana cara menyikapi tindakan berhutang secara bijak sesuai dengan syariat Islam serta pentingnya memilih lembaga pembiayaan syariah sebagai penyedia modal dalam melakukan kegiatan ekonomi masyarakat.
2. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kegiatan pengabdian yang telah dilakukan mampu membantu masyarakat dalam menyelesaikan beberapa permasalahan yang ada, salah satunya adalah terkait diberikannya akses informasi antara perangkat desa dengan pihak akademisi FEB UB untuk dapat berkomunikasi mengetahui lebih lanjut tentang konsep praktik ekonomi Islami yang dapat diterapkan di Desa Wonorejo.
3. Peningkatan kualitas hidup Dengan adanya akses antara perangkat desa dengan pihak akademisi FEB UB mengantarkan pada terjadinya proses diskusi untuk mencapai solusi atas permasalahan ekonomi yang dialami masyarakat. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat di Desa Wonorejo dapat dikatakan mampu berkontribusi dalam upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat
4. Publikasi pengetahuan Karya tulis dan video dokumentasi sebagai laporan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Wonorejo yang disebarluaskan di berbagai platform dapat memberikan kontribusi pengetahuan seperti diadikannya sumber referensi konsep kegiatan pengabdian serta bahan bacaan untuk meningkatkan literasi.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pengabdian masyarakat di Desa Wonorejo, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari antusias masyarakat untuk bertanya dan berargumen saat proses penyampaian materi dan sesi tanya jawab berlangsung. Namun tidak hanya itu, adanya inisiatif dari beberapa peserta dalam melakukan diskusi tentang pengembangan

ekonomi Islami pada saat sesi sosialisasi berakhir juga menjadi bukti bahwa konsep materi yang diberikan dapat dipahami dengan baik sehingga memunculkan keinginan untuk mengetahui sistem ekonomi Islami lebih dalam lagi.

Sosialisasi ekonomi Islami dalam program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi wadah yang tepat untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai potensi ekonomi Islami sehingga berdampak pada perilaku yang semakin menjauhi riba dan semua sistem ekonomi konvensional yang memiliki dampak buruk terhadap kehidupan serta sebagai solusi terbaik untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat Desa Wonorejo, Kecamatan Srengat, Kabupaten Blitar, Provinsi Jawa Timur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian dari Universitas Brawijaya mengucapkan terima kasih kepada semua pihak termasuk masyarakat dan perangkat Desa Wonorejo yang telah antusias memberikan dukungan baik sebelum maupun setelah kegiatan pengabdian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihati, A. Z. F. M. S. (2021). Pemulihan Ekonomi Melalui Pembangunan Kebun Bibit Desa Menggunakan Metode Participatory Action Research (PAR). *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 5 No.
- Aliudin, P. S. T. H. F. A. S. R. B. G. M. H. S. A. B. S. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing sebagai Media Pemasaran Global untuk Meningkatkan Penjualan Produksi pada Home Industry. *Community Empowerment*, Vol 5 No 2.
- Rizaldi, I. K. A. A. M. I. N. M. (2022). Sosialisasi Produk Pembiayaan Dan Jasa Keuangan Syariah Kepada Masyarakat Desa Banjarejo Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Kalandra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 1 No 5.
- Marwini, A.-Z. A. N. S. (2018). Pengentasan Kemiskinan Melalui Pengembangan Badan Umum Milik Desa (BUMDES). *Az-Zarqa' Jurnal Hukum Bisnis Islam*, Vol 10, No.
- BPS. (2022). Jumlah Penduduk menurut Wilayah, Daerah Perkotaan/Perdesaan, dan Jenis Kelamin, Indonesia, Tahun 2022. Badan Pusat Statistik. <https://sensus.bps.go.id/topik/tabular/sp2022/187/1/0>
- Fabiola Febrinastris. (2023). Literasi dan Inklusi Masih Jadi Hambatan Besar Pengembangan Ekonomi dan Keuangan Syariah. *Suarajakarta.Id*. <https://jakarta.suara.com/read/2023/07/06/113427/literasi-dan-inklusi-masih-jadi-hambatan-besar-pengembangan-ekonomi-dan-keuangan-syariah#:~:text=Untuk indeks literasi ekonomi syariah memang sudah naik,the Indonesian Halal Industry%22 di Jakarta%2C baru-b>
- Gustiana, R., Akhyati, N., & Abdulloh, A. (2023). Sosialisasi Literasi Ekonomi Syariah Sejak Dini Pada Siswa Tahfidzul Qur'an Arrahmani. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 28–35. <https://doi.org/10.55983/empjcs.v2i1.359>
- Ihwanudin; Nandang. (2017). Hukum Ekonomi Syariah Dalam Pentas Ekonomi Global Dan Pertumbuhan Ekonomi Dunia. *Misykat*, Volume 02,.
- Khan, K. S., Bawani, S. A. A., & Aziz, A. (2013). Bridging the gap of knowledge and action: A case for participatory action research (PAR). *Action Research*, 11(2), 157–175. <https://doi.org/10.1177/1476750313477158>
- Khofifatul Millah. (2023). Strategi Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus BUMDES Desa Sidomekar Kecamatan Semboro Kabupaten Jember). *Digital Library UIN KHAS Jember*.
- Mackenzie, J., Tan, P. L., Hoverman, S., & Baldwin, C. (2012). The value and limitations of Participatory Action Research methodology. *Journal of Hydrology*, 474, 11–21. <https://doi.org/10.1016/j.jhydrol.2012.09.008>
- Muhammad Syaifudin. (2020). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Jagung di Desa Wotan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Electronic Theses Institut Aama Islam Negeri Ponorogo*.
- Nanda Ihsan Pradana Rian Kusuma; Endo Muhammad Asriel; Satria Perdana Putra Prabowo; As'ad Syafriyal Addany; Ibnu Nizha Muddin; Hadis Turmudi. (2023). Peran Mahasiswa Dalam Pembangunan Desa Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Di Desa Gentan Sukoharjo. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2 No.
- Republika. (2022). *KNEKS: Indeks Literasi Ekonomi Syariah Indonesia 23,3 Persen di 2022*. *Ekonomi.Republika.Co.Id*. <https://ekonomi.republika.co.id/berita/rjc1sz383/kneks-indeks-literasi-ekonomi-syariah-indonesia-233-persen-di-2022>
- Rosyida, D., & et al. (2022). Usaha Pemberdayaan Masyarakat Melalui Digital Marketing Berbasis Perekonomian di Desa Wonorejo Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar. *Al-Khidma Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 70–80.
- Saputri, O. B. (2020). Pemetaan potensi indonesia sebagai pusat industri halal dunia. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 5(2), 23–38. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Mas/article/view/5127/4010>

- Sukimin, S. D. A. (2017). Islamic Micro Finance Melati: Sebuah Upaya Penguatan Permodalan bagi Pedagang Pasar Tradisional. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol 8, No.
- Tantriana, Deasy Dewi, D. (2023). Senin Wage Melalui Pemasaran Jilbab Anak Berbasis Strategi E-Commerce Di Desa Wonorejo. *d(2010)*, 101–106.
- Ulum, S. M. M. (2019). Ekonomi Digital: Peluang Dan Tantangan Masa Depan Terhadap Ekonomi Syariah Di Indonesia. *COLS: Conference on Islamic Studies*.
- Viva Budy Kusnandar. (2021). *RISSC: Populasi Muslim Indonesia Terbesar di Dunia*. Databoks. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/11/03/risc-populasi-muslim-indonesia-terbesar-di-dunia#:~:text=Berdasarkan laporan The Royal Islamic Strategic Studies Centre,pun mencapai 11%2C92%25 dari total populasinya di dunia.>
- Rahaju, E. R. Y. R. K. I. P. R. H. H. A. R. D. L. I. H. F. S. (2022). Peningkatan Pengetahuan Bahan Alam Untuk Kesehatan Gigi Mulut Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Berdikari Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, Vol 10, No.